

## ABSTRAK SKRIPSI

PT. "X" adalah sebuah badan usaha manufaktur di mana badan usaha ini memproduksi kompor dan lampu. Badan usaha ini pada awal berdirinya merupakan badan usaha dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) namun dalam perkembangannya status badan usaha ini dialihkan menjadi Penanaman Modal Asing (PMA). Adanya pengalihan status ini mendorong pemasaran produk PT. "X" di luar negeri yang dilayani sesuai pesanan, di samping pasar dalam negeri yang selama ini dilayani melalui produksi masal (mass production).

Dengan adanya pengalihan status itu pula, hubungan dengan berbagai pihak di luar negeri menjadi lebih mudah, termasuk di antaranya dalam hal mendatangkan bahan secara impor. PT. "X" yang selama ini membeli beberapa komponen untuk dirakit menjadi barang jadi dalam proses produksinya, kini telah memproduksi komponen-komponen tersebut karena kemudahan mendapatkan bahan yang akan digunakan.

Namun untuk memproduksi komponen itu, ternyata juga diperlukan berbagai bahan pembantu lainnya. Akibatnya sediaan bahan baku dan bahan pembantu di PT. "X" menjadi berkembang baik dari segi jumlah maupun dari segi jenis. Selain itu sifat sediaan tersebut ada yang mudah berubah seperti bahan-bahan kimia. Hal-hal ini menyebabkan kesulitan dan kerumitan dalam perhitungan dan penanganan sediaan tersebut. Di samping itu, juga terdapat kurang koordinasi antara petugas lapangan dengan petugas administrasi.

Adanya hal-hal tersebut di atas mengakibatkan auditor mewaspadaai adanya risiko bawaan yang tinggi dalam akun sediaan bahan baku dan bahan pembantu. Setelah diadakan audit atas sediaan bahan baku dan bahan pembantu, ditemukan adanya selisih yaitu saldo akun sediaan di neraca mengalami overstated sebesar 1,76%, sedangkan beban pokok penjualan mengalami understated sebesar 1,64%. Selisih ini sebenarnya tidak material namun bila tidak segera disesuaikan akan menyebabkan distorsi pada laporan keuangan karena laba badan usaha untuk periode ini saja mengalami overstated sebesar 21,35%.

Selain mengadakan penyesuaian, perlu diadakan perbaikan dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal, sehingga sistem yang sebenarnya sudah baik dapat terlaksana secara maksimal.